

## **Pengaruh Pengungkapan ESG dan Karakteristik CEO Terhadap Kinerja Keuangan dan Kinerja Non Keuangan**

**Anida Nurul Hidayah<sup>1</sup>, Asri Pangestika Lutfiani<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Akuntansi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah  
Pekajangan Pekalongan  
andnhidayah@gmail.com

### **ABSTRACT.**

*This research aims to examine the influence of Environmental, Social, Governance (ESG) disclosure and Chief Executive Officer (CEO) characteristic to financial performance and non-financial performance of companies listed on Indonesia Stock Exchange during the period 2023-2024. The methodology used is quantitative approach involving data collection from entire population of companies listed on Indonesia Stock Exchange using a sampling method based on purposive sampling techniques. The data used in this research is derived from secondary data. Analysis data method used in this research is multiple linear regression. The result of this research show that ESG disclosure has an effect of financial performance, CEO characteristic has no effect of financial performance and non-financial performance. This research has important implication for board practices in improving corporate performance through sustainability strategies.*

**Keywords:** *ESG Disclosure, CEO Characteristic, Financial Performance, Non Financial Performance*

### **ABSTRAK.**

Penelitian ini bertujuan mengkaji pengaruh pengungkapan Environmental, Social and Governance (ESG) dan karakteristik Chief Executive Officer (CEO) terhadap kinerja keuangan dan kinerja non keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2023-2024. Metodologi yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan melibatkan pengumpulan data dari populasi seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan pemilihan sampel menggunakan teknik purposive sampling. Data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari data sekunder. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengungkapan ESG berpengaruh terhadap kinerja keuangan, pengungkapan ESG tidak berpengaruh terhadap kinerja non-keuangan, karakteristik CEO tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan dan kinerja non-keuangan. Penelitian ini memiliki implikasi penting untuk praktik dewan direksi dalam meningkatkan kinerja perusahaan dengan strategi keberlanjutan.

**Kata kunci:** *Pengungkapan ESG, Karakteristik CEO, Kinerja Keuangan, Reputasi Perusahaan*

### **PENDAHULUAN**

Saat ini perusahaan di Indonesia sedang menghadapi berbagai isu lingkungan. Pada awal bulan September 2025 terjadi insiden tanah longsor di area tambang Freeport. Kasus tersebut bukan pertama kalinya terjadi, hal serupa juga terjadi pada tanggal 14 Mei dan 31 Mei 2013 (Tempo, 2025). Peristiwa ini tidak hanya

menimbulkan kerugian material dan gangguan operasional, tetapi juga menimbulkan kekhawatiran terkait dampak lingkungan dan keselamatan kerja. Di sisi lain, Stasiun Pengisian Kendaraan Listrik Umum (SPKLU) di Indonesia berkembang pesat sekitar 300 persen dari sekitar 1.000 unit pada tahun 2023 menjadi lebih dari 3.000 unit pada tahun 2024 (CNN Indonesia, 2025). Ini menunjukkan komitmen pemerintah dan pelaku industri dalam menjalankan transisi mengarah ke sumber energi bersih dan penurunan emisi karbon. Namun, Indonesia belum memiliki industri khusus maupun untuk pengelolaan limbah baterai kendaraan listrik (*Electric Vehicle*), sehingga hal ini menjadi tantangan besar (CNN Indonesia, 2025). Selain itu, tantangan sosial dan tata kelola juga perlu diperhatikan. Pada 2023 terjadi kecelakaan kerja tungku pengolahan nikel meledak yang menewaskan belasan orang di PT Indonesia Tsingshan Stainless Steel (ITSS) yang beroperasi pada Kawasan Industri Indonesia Morowali Industrial Park (IMIP). Di tahun 2024 dan 2025 kecelakaan kerja kembali terjadi di perusahaan yang sama. Kecelakaan yang berulang menandakan budaya kerja yang permisif terhadap bahaya, yang merupakan cerminan langsung dari tata kelola perusahaan. Kondisi tersebut menggambarkan pentingnya penerapan prinsip *Environmental, Social, and Governance* (ESG) secara serius oleh perusahaan, khususnya pada manajemen risiko lingkungan dan sosial.

Sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 51/PJOK.03/2017 dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia (PP) Nomor 47 Tahun 2012 perusahaan diwajibkan untuk menjalankan keuangan berkelanjutan dalam kegiatan usaha. Beberapa komponen penting keberlanjutan keuangan yaitu strategi, pengelolaan risiko, serta praktik bisnis yang memperhatikan sosial dan lingkungan hidup (Peraturan Otoritas Jasa Keuangan, 2017). Menurut PP No 47 Tahun 2012 pengelolaan risiko oleh perusahaan harus dilaporkan didalam laporan tahunan. Ini mengisyaratkan bahwa pengungkapan ESG yang transparan dan komprehensif menjadi sangat krusial untuk diterapkan atas dasar tuntutan regulasi dan memastikan perusahaan tidak semata-mata hanya fokus memperoleh keuntungan finansial, tetapi juga memastikan tanggung jawabnya terhadap dampak yang ditimbulkan baik untuk lingkungan maupun sosial.

Pengungkapan ESG mengevaluasi praktik-praktik dari indikator lingkungan, sosial dan tata kelola perusahaan (Jeanice & Kim, 2023). Misalnya, BCA menerapkan sustainable financing berupa green financing dalam aspek lingkungan, *social financing* (pembiayaan kepada UMKM) dalam aspek sosial, dan untuk mencapai perbankan yang sehat, BCA menerapkan prinsip tata kelola yang kuat. Hingga pada September 2024, portofolio BCA mencapai Rp 214 Triliun, meningkat 10,7 persen setiap tahun, dan berkontribusi sekitar sebesar 24,3 persen dari total portofolio kredit (Tempo, 2024). Selain itu, PT Telkom juga telah menerapkan praktik dari indikator ESG. Dalam aspek lingkungan yaitu program mitigasi iklim dan penggunaan energi, pengelolaan limbah dan sumber daya, dan pilar manajemen lingkungan. Aspek sosial berupa program keberagaman, kesetaraan, dan inklusi di lingkungan keselamatan kerja, inklusi digital, dan penyertaan komunitas, serta pemberdayaan usaha mikro dan kecil (UMK). Serta aspek tata kelola dengan mematuhi peraturan

yang berlaku, etika dalam praktik bisnis, keamanan siber, hingga perlindungan data pribadi. Dari program tersebut PT Telkom menerima penghargaan dari Sustainalytics setelah skor risiko ESG naik menjadi 25,6 (Medium Risk), mendapat skor A dari lembaga rating MSCI dengan predikat "Baik", dan skor 91,23 oleh Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) dengan predikat "Sangat Baik" (Tempo, 2025).

Menurut teori stakeholder, organisasi berusaha untuk memberikan tanggung jawab kepada para pemangku kepentingan (Freeman, R, 1984). Tanggung jawab dalam hal ini berupa kinerja suatu perusahaan yang lazimnya dinilai dalam dua cara, yaitu keuangan dan non-keuangan. Pengungkapan ESG dalam hal ini dapat bersifat penting bagi kinerja perusahaan karena berbagai informasi yang berkaitan dengan aktivitas perusahaan diperlukan untuk mengambil keputusan. Kinerja keuangan dan non-keuangan perusahaan juga dapat dipengaruhi oleh peran penting *Chief Executive Officer* (CEO) dalam pengambilan keputusan (Indriyani & Yvonne, 2024).

Dalam teori upper echelons disebutkan bahwa dasar kognitif dan nilai-nilai eksekutif tingkat atas, yang tercermin dalam karakteristik yang dapat diamati seperti usia dan pendidikan, memengaruhi cara mereka menafsirkan dan merespons situasi strategis melalui pilihan mereka, sehingga memengaruhi kinerja organisasi (Hambrick, 2013). Seorang CEO yang memiliki riwayat pendidikan lebih tinggi cenderung memiliki wawasan dan keterampilan yang lebih luas, membuat mereka mampu menentukan keputusan yang lebih bijak, menggunakan sumber daya dengan tepat guna, dan merencanakan strategi bisnis yang lebih efektif (Wijaya et al., 2024). Faktor lain seperti masa jabatan dan usia CEO juga dapat berpengaruh pada strategi dan keputusan yang dirancang. Usia dapat mencerminkan tingkat pengalaman dan fleksibilitas terhadap inovasi. Dalam konteks ESG, karakteristik CEO dapat memengaruhi perusahaan dalam mengadopsi dan mengungkapkan ESG. Karakter narsis CEO cenderung mendorong pengambilan keputusan terbaik untuk keberlanjutan perusahaan dengan melakukan pengungkapan ESG (Falah et al., 2020). Namun, penelitian mengenai hal ini masih terbatas, sehingga diperlukan kajian lebih lanjut untuk meningkatkan literatur tentang strategi keberlanjutan.

Pada penelitian yang dilakukan oleh (Sakina & Darmawan, 2024) menemukan bahwa pengungkapan ESG berpengaruh positif secara simultan terhadap kinerja keuangan (ROE dan Tobin's Q). (Renita Sari & Santi Hariyani, 2024) membuktikan pengungkapan lingkungan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, namun pengungkapan sosial dan pengungkapan governance berpengaruh secara negatif terhadap kinerja keuangan. Namun, (Husada & Handayani, 2021) menyatakan ESG tidak berpengaruh signifikan pada kinerja keuangan. Disisi lain, (Sitepu & Utomo, 2024) juga menemukan pengungkapan ESG tidak mempengaruhi kinerja keuangan, tetapi aspek *governance* mempengaruhi kinerja non-keuangan. (Lestari & Widiastuty, 2025) menyimpulkan pengungkapan ESG tidak mempunyai pengaruh terhadap kinerja keuangan. Pada hasil studi (Fernando et al., 2022) ditemukan pengungkapan ESG tidak berdampak signifikan terhadap kinerja perusahaan, terutama kinerja pasar. Temuan Rahmawati (2025) menyatakan bahwa karakter eksekutif berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Penelitian Alfianto et al., (2024)

menemukan riwayat pendidikan ekonomi CEO berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Namun Indriyani & Yvonne Augustine Sudibyo (2024) menyatakan bahwa latar belakang pendidikan CEO tidak berpengaruh terhadap kinerja non-keuangan perusahaan. Adanya inkonsistensi dari hasil penelitian terdahulu menjadi dasar bagi penelitian ini. Penelitian ini merupakan perluasan dari penelitian (Sitepu & Utomo, 2024). Kebaharuan dalam penelitian ini yakni penggunaan variabel independen dalam penelitian. Penyusunan tulisan terkait mempergunakan variabel independen pengungkapan ESG dan karakteristik CEO. Penelitian ini penting guna mengkaji kembali dan memperoleh bukti empiris terkait adanya pengaruh langsung antar variabel. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh pengungkapan ESG dan karakteristik CEO terhadap kinerja keuangan dan non-keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## **TINJAUAN LITERATUR**

### **Teori Stakeholder**

Keseluruhan pihak yang memiliki kepentingan kepada perusahaan harus diperhatikan. Teori stakeholder menggambarkan tanggung jawab perusahaan tidak semata-mata untuk memberikan keuntungan bagi pemilik dan investor, namun juga memberikan manfaat kepada masyarakat, lingkungan sosial, dan pemerintah. (Fernando et al., 2022). *Stakeholder* mencakup semua pihak baik dipengaruhi oleh organisasi maupun mempengaruhi organisasi yaitu pemegang saham, masyarakat, komunitas, pemasok, pemerintah, pelanggan, serta karyawan, memungkinkan organisasi untuk menjadi strategis, mengoptimalkan pembentukan nilai, dan melindungi keberhasilan dan keberlanjutan jangka panjang mereka (Mahajan et al., 2023). Hal ini dikarenakan teori ini mendorong organisasi untuk mengelola hubungan dengan stakeholder dengan lebih responsif, membuat organisasi lebih adaptif dan berkelanjutan, yang kemudian menjadi dasar utama bagi perusahaan dalam praktik pengungkapan ESG didukung oleh peran CEO dalam penerapannya. Menurut Hörisch et al. (2014) dalam (Fernando et al., 2022) pengungkapan ESG dapat berperan untuk menjaga hubungan dengan *stakeholder* untuk melindungi kepentingan masing-masing pihak.

### **Teori Upper Echelons**

Teori Upper Echelons adalah teori manajemen yang terkenal, yang mengasumsikan bahwa keputusan CEO terutama dipengaruhi oleh atribut kognitif dan nilai-nilai individu (Velte, 2025). Teori ini menekankan bahwa keputusan CEO lebih banyak dipengaruhi oleh cara berpikir pribadinya. CEO dalam hal ini memiliki peran yang sangat penting dalam membawa organisasi ke arah keberlanjutan praktik dan kinerja perusahaan (Candy & Delfina, 2023); (Francoeur et al., 2021). Zhou, Chen, and Chen (2021) dalam (Thomas & Suhardianto, 2025) menyatakan CEO berlatar belakang pendidikan lebih tinggi cenderung lebih proaktif dalam inovasi ramah lingkungan, terutama di wilayah yang menghadapi tekanan lingkungan yang signifikan. Berkaitan tanggung jawab lingkungan, sosial, dan tata kelola, pengaruh

kuat kekuasaan CEO dengan mengintegrasikan nilai-nilai ESG ke dalam inti strategi bisnis perusahaan dan memastikan bahwa inisiatif ESG mendapatkan perhatian yang diperlukan (Dillak & Hapsari, 2024). Oleh karena itu, karakteristik CEO dapat memengaruhi seberapa banyak dan seberapa baik perusahaan dalam mengambil keputusan untuk mengungkapkan isu ESG.

## **Pengungkapan ESG**

Pengungkapan ESG telah meningkat seiring dengan meningkatnya isu keberlanjutan. Komitmen terhadap keberlanjutan, etika, dan tatakelola dapat ditunjukkan perusahaan melalui pengungkapan ini, yang mana hal ini dapat memengaruhi kepercayaan pemangku kepentingan (Bshait & Kassim, 2025). Menurut (OECD, 2020) dalam pengungkapan environmental mencakup upaya perusahaan untuk mengurangi polusi dan emisi karbon, menangani krisis sumber daya alam dan perubahan iklim, mengolah limbah, dan mengembangkan energi terbarukan. Pengungkapan aspek sosial berfokus pada upaya perusahaan untuk menghentikan diskriminasi, melindungi hak asasi manusia, memperkuat hubungan komunitas, dan aktivitas sosial lainnya berkaitan dengan *stakeholder* eksternal dan internal. Pada aspek pengungkapan governance mengacu pada cara perusahaan mengendalikan hak para pemegang saham, kompensasi eksekutif, kepemimpinan perusahaan, pengendalian internal, dan hal-hal lainnya.

## **Karakteristik CEO**

Strategi dan keberhasilan organisasi merefleksikan nilai-nilai pribadi individu yang memiliki kekuasaan dalam organisasi (Oktaviani et al., 2024). Menurut teori upper echelons, para eksekutif sebagai pemilik kekuasaan membangun cara fokus perhatian yang unik, pola pikir yang berlapis-lapis, serta nilai-nilai pribadi selama karier mereka (Li et al., 2025). Karakteristik ini dapat diukur pada beberapa faktor, seperti jenis kelamin, usia, pengalaman, hingga pendidikan (Wijaya et al., 2024). Hal ini dapat sangat memengaruhi strategi organisasi, proses pengambilan keputusan, sehingga dapat berpengaruh pula pada hasil kinerja secara keseluruhan.

## **Kinerja Keuangan**

Kinerja keuangan menggambarkan capaian perusahaan dalam menggunakan sumber daya miliknya secara bijak dan hasil pencapaian atas berbagai aktivitas perusahaan (Khairunnisa & Widiastuty, 2023). Kinerja keuangan adalah tolok ukur utama dari keberhasilan perusahaan (Wahyuni & Ahdim, 2025). Perusahaan dengan kinerja keuangan yang baik dapat membentuk kepercayaan pemangku kepentingan pada perusahaan. Pengungkapan ESG mendorong perusahaan mengadopsi praktik ramah lingkungan, seperti efisiensi energi, pengurangan limbah, atau penggunaan sumber daya terbarukan dalam kegiatan operasionalnya, hal ini dapat mengurangi atau menambah biaya operasional yang langsung berpengaruh pada peningkatan atau penurunan kinerja keuangan.

## Kinerja Non Keuangan

Kinerja non keuangan mengacu pada kinerja yang tidak berbasis pada data keuangan. Kotha et al., (2001) dalam (Oktavianus et al., 2022) menyatakan reputasi merupakan ukuran kinerja dan bagian penting pada nilai perusahaan yang berfungsi sebagai cara untuk mengurangi ketidakpastian bagi pelanggan, lebih efektif dalam pemasaran, kepuasan pelanggan, dan basis pelanggan. Kebijakan ramah lingkungan yang diterapkan perusahaan, seperti pendayagunaan sumber energi terbarukan, tanggung jawab dalam mengelola limbah, dan menggunakan sumber daya secara efisien, dapat berkontribusi positif bagi reputasi perusahaan dan mengoptimalkan efisiensi biaya (Wahyuni & Ahdim, 2025). Reputasi yang dikelola dengan baik dapat mengoptimalkan peluang investasi bagi perusahaan (Mulyani et al., 2025).

## METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah kuantitatif untuk menganalisis hubungan antara pengungkapan ESG dan karakteristik CEO terhadap kinerja keuangan dan kinerja non-keuangan perusahaan. Populasi mencakup seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2023-2024. Hal ini didasarkan pada standar GRI 1 Foundation 2021 sebagai standar pengungkapan ESG terbaru yang berlaku mulai tahun 2023. Teknik pemilihan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, yakni teknik pengambilan sampel dengan berdasarkan pada kriteria yang telah ditentukan sesuai dengan tujuan penelitian (Oktavianus et al., 2022). Kriteria sampel meliputi: (1) perusahaan yang mengungkapkan informasi ESG dalam laporan tahunan atau publikasi resmi; (2) perusahaan yang memiliki skor indeks ESG untuk tahun 2023-2024; dan (3) perusahaan dengan CEO yang sama selama periode penelitian serta memiliki data karakteristik CEO yang tersedia di profil perusahaan dalam laporan tahunan atau sumber resmi lain. Dari populasi awal sebanyak 954 perusahaan, diperoleh sampel akhir sebanyak 86 perusahaan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Statistik Deskriptif

Uji Statistik Deskriptif dalam penelitian ini akan memberikan informasi tentang nilai rata-rata (mean), standar deviasi, nilai minimum, dan nilai maksimum dari variabel-variabel independen dan dependen. Hasil uji statistik deskriptif untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Variable	Obs	Mean	Std. dev.	Min	Max
y1	86	.0951535	.0723404	-.128	.23
y2	86	1.00299	.0330661	.9014104	1.065203
x1	86	52.43163	12.86327	24.745	76.32
x2	86	3.337209	.5447172	1	4
c	86	.6305001	.7608704	.00135	5.04

Sumber: Hasil output olah data STATA 17

Tabel 2 diatas menjelaskan hasil analisis deskriptif terhadap variabel Kinerja Keuangan (Y1), Reputasi Perusahaan (Y2), Pengungkapan ESG (X1), Karakteristik CEO (X2), dan variabel kontrol (C) dari 86 sampel perusahaan. Variabel kinerja keuangan diukur menggunakan ROE, memiliki standar deviasi 0,0723404 mengindikasikan bahwa nilai varians data relatif kecil melihat dekatnya nilai standar deviasi dan nilai rata-rata, yang menunjukkan beberapa perusahaan sangat menguntungkan, sementara yang lain kurang efisien dalam menghasilkan laba dari penggunaan ekuitas. Standar deviasi variabel reputasi perusahaan diukur dengan *market to book ratio* yaitu 0,0330661 dibawah nilai rata-rata menunjukkan sebagian besar nilai reputasi perusahaan yang menjadi sampel tidak jauh berbeda dari rata-rata, artinya harga pasar saham dalam sampel hampir sama dengan nilai buku. Variabel pengungkapan ESG yang diukur dengan skor *index* ESG dalam sampel memiliki varians yang sedang dengan nilai standar deviasi 12,86327. Artinya, beberapa perusahaan memiliki skor *index* ESG yang jauh di atas rata-rata, sementara lainnya jauh di bawah rata-rata. Variabel karakteristik CEO yang diukur dengan tingkat pendidikan CEO memiliki nilai standar deviasi dibawah nilai rata-rata yakni sebesar 0,5447172 menunjukkan sebagian besar CEO memiliki pendidikan yang tidak jauh berbeda dari rata-rata dengan varians yang relatif kecil.

## Uji Asumsi Klasik

### Uji Normalitas

Tabel 2 Uji Normalitas Model I

Skewness and kurtosis tests for normality					
Variable	Obs	Pr(skewness)	Pr(kurtosis)	Joint test	
				Adj chi2(2)	Prob>chi2
res1	86	0.4095	0.0534	4.49	0.1060

Sumber: Hasil output STATA 17, data diolah

Tabel 3 Uji Normalitas Model II

Skewness and kurtosis tests for normality					
Variable	Obs	Pr(skewness)	Pr(kurtosis)	Joint test	
				Adj chi2(2)	Prob>chi2
res2	86	0.0469	0.2026	5.41	0.0670

Sumber: Hasil output STATA 17, data diolah

Hasil uji normalitas dengan metode skewness kurtosis pada Tabel 3 dan 4 menunjukkan nilai Prob>chi2 pada model I dan II lebih besar dari 0,05 yaitu 0,1060 dan 0,0670. Berdasarkan hasil ini, residual dari tiap model dianggap berdistribusi normal pada tingkat signifikansi 5%.

## Uji Multikolinearitas

Tabel 4 Hasil Uji Multikolinearitas Model I

Variable	VIF	1/VIF
c	1.03	0.970208
x2	1.02	0.977778
x1	1.01	0.985514
Mean VIF	1.02	

Sumber: Hasil output STATA 17, data diolah

Tabel 5 Hasil Uji Multikolinearitas Model II

Variable	VIF	1/VIF
c	1.03	0.970208
x2	1.02	0.977778
x1	1.01	0.985514
Mean VIF	1.02	

Sumber: Hasil output STATA 17, data diolah

Uji multikolinearitas menghasilkan Tabel 5 dan 6, model I dan II menunjukkan bahwa variabel X1 memiliki nilai VIF sebesar 1,01 dan X2 memiliki VIF sebesar 1,02, yang menunjukkan tingkat multikolinearitas yang sangat rendah, dengan toleransi (1/VIF) sebesar 0,985514 dan 0,977778 yang mendekati 1. Rata-rata VIF keseluruhan bernilai <10 menegaskan bahwa model secara umum tidak mengalami masalah multikolinearitas.

## Uji Heteroskedastisitas

Tabel 6 Hasil Uji Heteroskedastisitas Model I

Breusch-Pagan/Cook-Weisberg test for heteroskedasticity
Assumption: Normal error terms
Variable: Fitted values of y1
H0: Constant variance
chi2(1) = 1.31
Prob > chi2 = 0.2519

Sumber: Hasil output STATA 17, data diolah

Tabel 7 Hasil Uji Heteroskedastisitas Model II

Breusch-Pagan/Cook-Weisberg test for heteroskedasticity	
Assumption: Normal error terms	
Variable: Fitted values of y2	
H0: Constant variance	
chi2(1) =	0.37
Prob > chi2 =	0.5427

Sumber: Hasil output STATA 17, data diolah

Pada Tabel 7 hasil uji Breusch-Pagan di atas, nilai prob>chi2 adalah 0,2519, lebih besar nilainya dari tingkat signifikansi 0,05. Tabel 8 menunjukkan nilai prob>chi2 0,5427, lebih besar nilainya dari 0,05. Hal ini berarti dalam model regresi ini tidak terdapat heteroskedastisitas pada tingkat signifikansi 5%.

## Analisis Regresi

Tabel 8 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda Model I

Source	SS	df	MS	Number of obs =	86
Model	.053683601	3	.017894534	F(3, 82)	= 3.75
Residual	.391132943	82	.004769914	Prob > F	= 0.0140
Total	.444816544	85	.005233136	R-squared	= 0.1207
				Adj R-squared	= 0.0885
				Root MSE	= .06906

  

y1	Coefficient	Std. err.	t	P> t	[95% conf. interval]
x1	.0014076	.0005866	2.40	0.019	.0002406 .0025746
x2	-.0078377	.0139077	-0.56	0.575	-.0355045 .0198291
c	-.0195646	.0099955	-1.96	0.054	-.0394487 .0003196
_cons	.0598433	.054494	1.10	0.275	-.0485626 .1682493

Sumber: Hasil output STATA 17, data diolah

Nilai konstanta dalam tabel pada model regresi yang diajukan sebesar 0,0598433. Ini menyiratkan bahwa nilai Y1 sebesar 0,0598433 tanpa pengaruh variabel independen. Hasil yang tercantum dalam tabel diatas menunjukkan nilai Adjusted R Square sebesar 0,0885, hal ini berarti sebesar 8,85 persen Kinerja Keuangan dapat dijelaskan oleh variabel Pengungkapan ESG, dan Karakteristik CEO. Sisanya, 91,15 persen dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian ini. Berdasarkan tabel dapat diketahui hasil sebagai berikut:

1. Variabel Pengungkapan ESG (X1) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,019, lebih kecil nilainya dari 0,05, hal ini menandakan bahwa variabel pengungkapan ESG memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel kinerja keuangan (Y1). Koefisien regresi variabel Pengungkapan ESG yang diperoleh sebesar 0,0014076. Hal ini menunjukkan jika variabel pengungkapan ESG meningkat satu satuan maka variabel Y1 akan naik sebesar 0,0014076 dengan asumsi nilai variabel lain konstan/tetap.

Hasil ini sesuai dengan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, yang artinya H1 diterima.

2. Variabel karakteristik CEO (X2) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,575, lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel karakteristik CEO tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel kinerja keuangan (Y1), sehingga H3 ditolak.

Tabel 9 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda Model II

Source	SS	df	MS	Number of obs	=	86
Model	.00303236	3	.001010787	F(3, 82)	=	0.92
Residual	.089904107	82	.001096392	Prob > F	=	0.4340
				R-squared	=	0.0326
				Adj R-squared	=	-0.0028
Total	.092936467	85	.00109337	Root MSE	=	.03311

  

y2	Coefficient	Std. err.	t	P> t	[95% conf. interval]	
x1	-.0003827	.0002812	-1.36	0.177	-.0009422	.0001768
x2	-.0052747	.0066678	-0.79	0.431	-.0185391	.0079896
c	-.0018945	.0047921	-0.40	0.694	-.0114276	.0076386
_cons	1.041854	.0261262	39.88	0.000	.9898809	1.093828

Sumber: Hasil output STATA 17, data diolah

Pada model II ini nilai konstanta yang diperoleh sebesar 1,041854. Artinya nilai Y2 sebesar 1,041854 tanpa adanya pengaruh variabel independen. Hasil tabel diatas dapat diketahui sebagai berikut:

1. Variabel Pengungkapan ESG (X1) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,177, lebih besar dari 0,05, sehingga menunjukkan bahwa variabel pengungkapan ESG tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel reputasi perusahaan (Y2). Oleh karena itu H2 ditolak.

2. Variabel karakteristik CEO (X2) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,431, lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel karakteristik CEO tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel reputasi perusahaan (Y2), sehingga H4 ditolak.

## Pengaruh Pengungkapan ESG terhadap Kinerja Keuangan

Sesuai dengan hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ini, hasil analisis menunjukkan nilai signifikansi 0,019, lebih kecil dari syarat nilai signifikansi 0,05. Nilai koefisien variabel pengungkapan ESG sebesar 0,0014076 yang berarti terdapat hubungan positif variabel pengungkapan ESG dengan variabel kinerja keuangan. Hal ini menandakan bahwa hipotesis pertama diterima. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa variabel independen pengungkapan ESG berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Temuan ini sejalan dengan teori stakeholder bahwa perusahaan harus dapat memberikan manfaat kepada stakeholder, termasuk memberikan transparansi dalam informasi perusahaan termasuk aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola. Adanya pengungkapan ESG dapat mengidentifikasi potensi

untuk efisiensi biaya operasional seperti biaya CSR sehingga meningkatkan pengembalian modal yang lebih tinggi. Sehingga peningkatan indeks pengungkapan ESG yang lebih tinggi dapat mempengaruhi peningkatan tingkat pengembalian modal yang mencerminkan seberapa baik kinerja keuangan perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Sakina & Darmawan (2024), Inawati & Rahmawati (2023), dan Nugroho & Hersugondo (2022) yang menyimpulkan pengungkapan ESG berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Temuan penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian oleh Husada & Handayani (2021) dan Sitepu & Utomo (2024) yang menyatakan bahwa pengungkapan ESG tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

### **Pengaruh Pengungkapan ESG terhadap Reputasi Perusahaan**

Hipotesis kedua diajukan pengungkapan ESG berpengaruh positif terhadap reputasi perusahaan. Namun hasil penelitian ini menunjukkan nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 yaitu 0,177. Dengan demikian hipotesis kedua ditolak. Sehingga disimpulkan variabel pengungkapan ESG tidak berpengaruh terhadap variabel reputasi perusahaan.

Teori stakeholder menerangkan bahwa perusahaan tidak semata-mata hanya memperhatikan kepentingan perusahaan tetapi kepentingan seluruh *stakeholder*. Pengungkapan ESG akan dianggap sebagai bentuk kepatuhan terhadap peraturan pengungkapan informasi non-keuangan oleh investor. Hal ini menandakan perusahaan mampu memenuhi harapan stakeholder, yang kemungkinan besar stakeholder akan memberikan apresiasi kepada perusahaan dengan meningkatnya permintaan investor sebagai komponen stakeholder, sehingga harga pasar saham akan meningkat. Peningkatan ini dapat meningkatkan nilai *market to book ratio* sebagai cerminan reputasi perusahaan yang baik. Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel pengungkapan ESG tidak memiliki pengaruh terhadap variabel reputasi perusahaan. Penelitian ini tidak sejalan dengan hasil temuan Rosadi et al. (2025) yang menyatakan perusahaan dengan komitmen tinggi terhadap ESG cenderung memiliki reputasi lebih baik.

### **Pengaruh Karakteristik CEO terhadap Kinerja Keuangan**

Hasil uji hipotesis menunjukkan nilai signifikansi variabel pendidikan CEO terhadap kinerja keuangan 0,575, lebih besar dari syarat signifikansi 0,05. Oleh karena itu, hipotesis ketiga ditolak. Artinya tidak ditemukan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Teori upper echelons menyatakan karakteristik dasar kognitif dan nilai-nilai eksekutif tingkat atas memengaruhi cara mereka merespons situasi sehingga mempengaruhi kinerja organisasi. Pendidikan CEO menjadi salah satu karakteristik yang dapat diamati. Pendidikan tinggi, seperti sarjana hingga pendidikan doktor, sering kali memberikan teori-teori manajemen dan strategi sehingga memungkinkan mereka untuk menganalisis masalah dan meresponnya secara sistematis yang dapat mengoptimalkan alokasi dana untuk memperoleh tingkat pengembalian modal yang

maksimal. Hal ini dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Temuan penelitian ini menunjukkan karakteristik CEO tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, maka dapat dikatakan tidak sesuai dengan teori upper echelons.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Wijaya et al. (2024) dan Sari et al., (2023) yang menyatakan bahwa pendidikan CEO tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Alfianto et al. (2024) yang menyatakan pendidikan ekonomi CEO berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

### **Pengaruh Karakteristik CEO terhadap Reputasi Perusahaan**

Uji hipotesis pada penelitian ini menghasilkan nilai signifikansi variabel karakteristik CEO terhadap reputasi perusahaan lebih besar dari syarat signifikansi 0,05, yaitu sebesar 0,431. Disimpulkan hipotesis keempat ditolak. Ini berarti variabel karakteristik CEO tidak memiliki pengaruh terhadap variabel reputasi perusahaan.

Manajemen puncak yang ahli di bidangnya dibutuhkan untuk mengelola perusahaan dengan baik. Perusahaan yang dikelola oleh seseorang yang memiliki keahlian akan dinilai baik oleh para stakeholder sehingga meningkatkan reputasinya melalui peningkatan harga pasar saham. Keahlian tersebut dapat diperoleh dari pendidikan yang ditempuh. Teori upper echelons menyatakan karakteristik eksekutif tingkat atas mempengaruhi kinerja organisasi. Dalam hal ini reputasi perusahaan mencerminkan kinerja non-keuangan perusahaan. Namun hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori tersebut, pendidikan CEO tidak berpengaruh terhadap reputasi perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Indriyani & Yvonne (2024) yang menemukan bahwa pendidikan yang ditempuh CEO tidak berpengaruh terhadap kinerja non-keuangan perusahaan.

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh pengungkapan ESG dan karakteristik CEO terhadap kinerja keuangan dan kinerja non-keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2023-2024. Didapati dalam hasil olah data dan analisis bahwa pengungkapan ESG berpengaruh terhadap kinerja keuangan namun tidak berpengaruh terhadap reputasi perusahaan, dan karakteristik CEO tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan maupun kinerja non-keuangan. Sehingga hanya hipotesis pengungkapan ESG berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan yang diterima karena perusahaan yang mengungkapkan ESG dapat meningkatkan pengembalian modal yang lebih tinggi dengan mengidentifikasi potensi pengurangan biaya operasional seperti CSR dan mengurangi risiko biaya hukum. Penelitian ini secara teoritis berkontribusi pada teori stakeholder dengan menekankan peran informasi non-keuangan bagi perusahaan dan *stakeholder*, dan secara praktis memiliki implikasi penting untuk praktik dewan direksi dalam meningkatkan kinerja perusahaan dengan strategi keberlanjutan. Keterbatasan penelitian ini yakni model penelitian yang hanya menjelaskan 8,85 persen pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Diharapkan untuk peneliti

selanjutnya dapat menambah variabel lain yang belum ada dan memperluas sampel agar mendapatkan hasil yang lebih akurat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, G. N., Prasetyo, M. R. P., Buchdadi, A. D., Suherman, Widyastuti, U., & Kurniawati, H. (2022). The Effect of CEO Characteristics on Firm Performance of Food and Beverage Companies in Indonesia, Malaysia and Singapore. *Quality - Access to Success*, 23(186), 111–122. <https://doi.org/10.47750/QAS/23.186.15>
- Alfianto, F. I., Irianto, G., & Prihatiningtias, Y. W. (2024). Peran Moderasi Koneksi Politik Pada Pengaruh Karakteristik CEO Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 14(2), 380–397. <https://doi.org/10.22219/jrak.v14i2.31389>
- Azzahra, N., & Widiastuty, E. (2023). Peran Reputasi Perusahaan Sebagai Pemediiasi Pada Pengaruh Pengungkapan Website Csr Terhadap Kinerja Bisnis Perusahaan. *Akurasi: Jurnal Studi Akuntansi Dan Keuangan*, 6(1), 33–54. <https://doi.org/10.29303/akurasi.v6i1.355>
- Bshait, A. R. S. B., & Kassim, A. A. M. (2025). Influence of ESG Disclosure on Corporate Reputation: Evidence from Emerging Markets. *International Journal of Science and Research (IJSR)*, 14(8), 30–33. <https://doi.org/10.21275/sr25731122055>
- Candy, C., & Delfina, D. (2023). CEO Narcissism and CEO Overconfidence on Firm Performance: The Role of Capital Structure as Mediating Variable. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 27(2), 220–230. <https://doi.org/10.26905/jkdp.v27i2.9767>
- Dewanto, N., Sanosra, A., Susbiyani, A., & Qomariah, N. (2024). Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Corporate Social Responsibility Disclosure terhadap Reputasi Perusahaan dengan Kepuasan Masyarakat Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada PT. Kaltim Prima Coal). *Jurnal Sains Manajemen Dan Bisnis Indonesia*, 14(1), 1–9. <https://doi.org/10.32528/jsmbi.v14i1.23144>
- Dillak, V., & Hapsari, T. (2024). Ceo Power, Gender Diversity and Esg Performance: Evidence From Financial Companies in Asean-5. *Jrak*, 16(2), 289–298. <https://doi.org/10.23969/jrak.v16i2.16495>
- Durlista, M., & Wahyudi, I. (2023). 3327-Article Text-9419-1-10-20230909. *Jurnal Ilmiah MEA*, 7(3), 210–232.
- Edi, Basri, Y. Z., & Arafah, W. (2020). CEO characteristics, firm reputation and firm performance after merger and acquisition. *Business: Theory and Practice*, 21(2), 850–858. <https://doi.org/10.3846/btp.2020.12782>
- Ellili, N. O. D. (2022). Impact of ESG disclosure and financial reporting quality on investment efficiency. *Corporate Governance*, 22(5). <https://doi.org/https://doi.org/10.1108/CG-06-2021-0209>
- Falah, L. J., Mita, A. F., Akuntansi, D., Ekonomi, F., & Indonesia, U. (2020). *Peran Narsisme CEO Terhadap Pengungkapan ESG di Negara ASEAN-5*. 8(2), 393–404.
- Fernando, K., Nurcholifah, S., & Pulunga, A. H. (2022). Disclosure of Environmental, Social, and Governance on Firm Performance Pre and Post Introduction of

- Integrated Reporting: Evidence from ASEAN Countries. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 12(6), 377–382. <https://doi.org/10.32479/ijeep.13561>
- Francoeur, C., Lakhali, F., Gaaya, S., & Ben Saad, I. (2021). How do powerful CEOs influence corporate environmental performance? *Economic Modelling*, 94, 121–129. <https://doi.org/10.1016/j.econmod.2020.09.024>
- Freeman, R. E. (1984). *Strategic Management: A Stakeholder Approach*. Cambridge University Press.
- Hambrick, D. C. (2013). Upper Echelons Theory. *The Palgrave Encyclopedia of Strategic Management*. <https://doi.org/10.1057/9781137294678.0713>
- Husada, E. V., & Handayani, S. (2021). Pengaruh Pengungkapan Esg Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Keuangan Yang Terdaftar Di Bei Periode 2017-2019). *Jurnal Bina Akuntansi*, 8(2), 122–144. <https://doi.org/10.52859/jba.v8i2.173>
- Inawati, W. A., & Rahmawati. (2023). Dampak Environmental, Social, Dan Governance (ESG) Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Akademi Akuntansi*, 6(2), 225–241. <https://doi.org/10.22219/jaa.v6i2.26674>
- Indriyani, F., & Yvonne, A. S. (2024). Pengaruh Pengungkapan Akuntansi Karbon, Tata Kelola Perusahaan, Karakteristik Ceo Terhadap Kinerja Perusahaan Non-Keuangan Dan Keuangan. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 4(1), 721–738. <https://doi.org/10.25105/jet.v4i1.19155>
- Jao, R., Randa, F., Holly, A., & Laorens, E. (2024). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Reputasi Perusahaan Dan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Mediasi. *Balance: Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 9(2), 173. <https://doi.org/10.32502/jab.v9i2.8768>
- Jeanice, J., & Kim, S. S. (2023). Pengaruh Penerapan ESG Terhadap Nilai Perusahaan di Indonesia. *Owner*, 7(2), 1646–1653. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i2.1338>
- Khairunnisa, D. P., & Widiastuty, E. (2023). Pengaruh Kinerja Esg Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi Aksioma*, 22(2), 16–27. <https://doi.org/10.29303/aksioma.v22i2.218>
- Lestari, W., & Widiastuty, E. (2025). Apakah Keberagaman Gender Memoderasi Pengungkapan Esg Dan Kinerja Perusahaan? *Jurnal Aplikasi Akuntansi*, 9(2), 463–482. <https://doi.org/10.29303/jaa.v9i2.570>
- Li, J., Zhu, Y., & Ma, T. (2025). The Impact of the CEO's Green Experience on Corporate ESG Performance: Based on the Upper Echelons Theory Perspective. *Sustainability*, 17(15), 6859. <https://doi.org/10.3390/su17156859>
- Mahajan, R., Lim, W. M., Sareen, M., Kumar, S., & Panwar, R. (2023). Stakeholder Theory. *Journal of Business Research*, 166. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2023.114104>
- Mulyani, E., Amar, S., Dwita, V., Ilmu, D., Unp, E., & Unp, D. M. (2025). Apakah Pengungkapan Corporate Social Responcibility ( CSR ) Mempengaruhi Return

- Saham? Analisis Reputasi Sebagai Pemediasi.* 8(2), 249–257.  
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24036/jmpe.v8i2.17116>
- Nisa, A. Z., Titisari, K. H., & Masitoh, E. (2023). Pengaruh Pengungkapan Environmental, Social, dan Governance terhadap Kinerja Perusahaan. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 5(5), 2400–2411.  
<https://doi.org/10.47467/alkharaj.v5i5.3410>
- Noor, D. F., & Sifera, P. M. (2025). Pengaruh Environmental, Social, and Governance (ESG) Disclosure. *Aksioma: Jurnal Sains Ekonomi Dan Edukasi*, 2(5), 940–953.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.62335/aksioma.v2i5.1202>
- Nugroho, N. A., & Hersugondo, H. (2022). Analisis Pengaruh Environment, Social, Governance (ESG) Disclosure Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *E-Bisnis: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 15(2), 233–243. <https://doi.org/10.51903/e-bisnis.v15i2.810>
- Nurafifah, N., Vinneza, S., Ariestha Utha, M., Kurniawati, K., Hermawan, A., & Mihály, A. (2025). Implementasi ESG dan Kinerja Keuangan: Wawasan dari Perusahaan Multi Sektor di Indonesia. *Journal of Accounting and Finance Management*, 6(4), 2031–2044. <https://doi.org/10.38035/jafm.v6i4.2361>
- OECD. (2020). *ESG Investing: Environmental Pillar Scoring and Reporting*. <https://doi.org/https://doi.org/10.1787/0cc43524-en>
- Oktaviani, R. M., Rohman, A., & Zulaikha, Z. (2024). CEO Characteristics and Tax Aggressiveness in Indonesian Family Firms: The Upper Echelons Theory Perspective. *Journal of Tax Reform*, 10(1), 149–161.  
<https://doi.org/10.15826/jtr.2024.10.1.162>
- Oktavianus, L. C., Randa, F., Jao, R., & Praditha, R. (2022). KINERJA KEUANGAN DAN REPUTASI PERUSAHAAN: STUDI PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 13(2), 218–227.  
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.22225/kr.13.2.2022.218-227>
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan. (2017). *POJK No. 51 /POJK.03/2017 tentang penerapan keuangan berkelanjutan bagi lembaga jasa keuangan, emiten, dan perusahaan publik*. 1–15.
- PP No 47. (2012). *Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas*. 1–6.  
<https://doi.org/10.1007/s13398-014-0173-7.2>
- Prasetyo, Y. (2025). Implication Environmental, Social and Governance (ESG) Score on Corporate Earnings After Tax (EAT). *Sustainable*, 5(1), 43–57.  
<https://doi.org/10.30651/stb.v5i1.26256>
- Rahmawati, D. (2025). PENGARUH KARAKTERISTIK EKSEKUTIF DAN STRATEGI PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN DENGAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE SEBAGAI VARIABEL INTERVENING. *COSTING: Journal of Economic, Business and Accounting*, 8, 888–900.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.31539/costing.v8i2.14283>
- Renita Sari, A., & Santi Hariyani, D. (2024). Esg Disclosure To Financial Performance With Stock Price Volatility As a Moderation Variable. *ASSETS Jurnal Akuntansi Dan Pendidikan*, 13(1), 29–39. <http://doi.org/10.25273/jap.v13i1.16971>

- Rosadi, M. F., Wisafasha, S. W., Nurfadhilah, T., & Anugrah, D. (2025). DAMPAK ESG (Environmental, Social, and Governance) TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN: STUDI KASUS PT PERTAMINA DAN PT SHELL. *LETTERLIJK: JURNAL HUKUM PERDATA*, 1(1), 7.
- Sakina, D. E. N., & Darmawan, A. (2024). Pengaruh Pengungkapan Environmental, Social, Governance (Esg) Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sub-Sektor Pertambangan Batu Bara Periode 2019 "" 2022. *Journal of Applied Managerial Accounting*, 8(2), 290–309. <https://doi.org/10.30871/jama.v8i2.8034>
- Sari, R. N., Ahmad, G. N., & Kurniati, D. (2023). Pengaruh Karakteristik CEO dan Good Corporate Governance terhadap Kinerja Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *Jurnal Bisnis, Manajemen, Dan Keuangan*, 7(2), 33–48. <https://doi.org/https://doi.org/10.21009/jbmk.0401.21>
- Sitepu, M. S. S., & Utomo, D. C. (2024). PENGUNGKAPAN ENVIRONMENTAL, SOCIAL, DAN GOVERNANCE (ESG) TERHADAP FINANCIAL PERFORMANCE & NON FINANCIAL PERFORMANCE PERUSAHAAN (Studi Empiris pada Indeks Kompas 100 yang mengungkapkan ESG Score dan Terdaftar di BEI Tahun 2020-2022). *Diponegoro Journal of Accounting*, 13, 1–14.
- Tempo. (2024). *Implementasi ESG Melalui Praktik Bisnis Berintegritas dan Berkelanjutan*. Tempo. <https://www.tempo.co/info-tempo/implementasi-esg-melalui-praktik-bisnis-berintegritas-dan-berkelanjutan-1180540>
- Tempo. (2025). *Optimalkan ESG dalam Strategi Korporasi, Telkom Berikan Dampak Positif bagi Lingkungan*. <https://www.tempo.co/info-tempo/optimalikan-esg-dalam-strategi-korporasi-telkom-berikan-dampak-positif-bagi-lingkungan-1935227>
- Thomas, M. Y., & Suhardianto, N. (2025). Ceo Financial Education, Firm Performance, and Esg Performance of Lq45 Companies. *Akuntansi: Jurnal Akuntansi Integratif*, 11(01), 43–55. <https://doi.org/10.29080/jai.v11i01.2010>
- Velte, P. (2025). Female Chief Executive Officers and Corporate Social Responsibility: A Literature Review on Upper Echelons Theory. *Sustainable Development*, 1–16. <https://doi.org/10.1002/sd.70277>
- Wahyuni, F., & Ahdim, H. S. (2025). Pengaruh Pengungkapan Environmental, Social, and Governance terhadap Kinerja Keuangan dengan Financial Slack sebagai Moderasi. *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 9(1), 204–227. <https://doi.org/10.18196/rabin.v9i1.27002>
- Wijaya, F. M., Safitri, R. H., & Yuniartie, E. (2024). Pengaruh Karakteristik CEO terhadap Kinerja Perusahaan pada Perusahaan Sektor Transportasi dan Logistik di Indonesia. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 8(3), 2356–2366. <https://doi.org/10.33395/owner.v8i3.2189>
- Yu, M. (2023). CEO duality and firm performance: A systematic review and research agenda. *European Management Review*, 20(2), 347–359. <https://doi.org/10.1111/emre.12522>
- Yulista, V., & Herawaty, V. (2024). Peran Karakteristik CEO dalam Memoderasi Pengaruh Antara ESG dan Penghindaran Pajak Terhadap Kinerja Keuangan.

# *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*

Vol 8 No 2 (2026) 954 – 970 P-ISSN 2656-2871 E-ISSN 2656-4351

DOI: 10.47467/alkharaj.v8i2.11249

*Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 9(10), 5502–5514.

<https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v9i10.16791>

Zaidi, N., Azouzi, M. A., & Sadraoui, T. (2021). CEO Financial Education and Bank Performance. *Journal of Entrepreneurship Education*, 24(2), 24.